

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa problematika kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 2 Papar sesuai dengan teori dan berjalan dengan baik. Peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 2 Papar sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Hasbullah. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 2 Papar, peneliti menyimpulkan bahwa : tahap-tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar harus disiapkan sebaik mungkin. Untuk penerapan kurikulum merdeka belajar guru harus benar-benar memiliki kompetensi tinggi dan berprofesional dalam mengajar. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan dan akan terjaminnya mutu kualitas sekolah tinggi.
2. Problematika kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 2 Papar, sesuai dengan teori dari Susetyo, peneliti menyimpulkan bahwa : kendala yang terjadi di SMPN 2 Papar merupakan kendala yang terjadi karena awal dari sebuah pelaksanaan kurikulum baru yang diterapkan. Problem yang terjadi yakni berhubungan dengan guru yang belum memahami tentang KOS dan KOM, guru belum terbiasa menggunakan pelajaran berbasis project, guru belum terbiasa dengan pembelajaran berdiferensiasi, kurangnya guru dalam mengembangkan modul

ajar, kurangnya guru dalam pemahaman asmen formatif dan asmen sumatif, pengaturan kalender dengan memasukkan P5, sarana dan prasarana yang masih terdapat kekurangan, jam pelajaran yang kurang, untuk siswa yang beragam sulit dikondisikan.

3. Solusi untuk mengatasi problematika kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 2 Papar, peneliti menyimpulkan bahwa : solusi yang dapat mengatasi terjadinya kendala saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah dengan melakukan pelatihan guru yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi, dilakukannya pelatihan (workshop) kepada guru, perlengkapan sarana dan prasarana dengan menyediakan jaringan akses internet, menggunakan metode yang simpel dan mudah dipahami siswa, membagi kelompok untuk mengkondisikan siswa yang beragam agar dapat memahami pembelajaran dengan baik.

B. Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Perlu di laksanakan workshop untuk melatih pra guru pendidik yang menerapkan kurikulum merdeka belajar.
 - b. Perlu pengecekan tentang fasilitas dan pengolahan sarana prasarana sekolah agar dapat di gunakan kembali.
 - c. Perlu adanya bimbingan tentang bagaimana penyusunan instrumen pembelajaran, karena pada kurikulum baru ini penilaian siswa berbeda dari yang dulu.

2. Bagi kepala sekolah, guru dan waka kurikulum
 - a. Mengawasi berjalannya sistem kurikulum baru.
 - b. Melakukan sharing dengan guru yang lain agar tercapainya tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai problematika pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.
 - b. Memperluas pengetahuan agar mendapatkan informasi yang benar-benar terjadi.